BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi penting yang ada didalam perusahaan dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan dalam persaingan yang dihadapi di era globalisasi. Salah satu terpenting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan, salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Setiap perusahaan tentunya memerlukan pendanaan dalam jumlah yang cukup untuk menunjang kebijakan perusahaan tersebut. Modal menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya, modal sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi, serta dana dari luar yaitu dana yang berasal daripada kreditur dan dana dari peserta yang mengambil bagian dari perusahaan yang akan menjadi modal sendiri.

Bagi banyak perusahaan sumber pendanaan yang hanya berupa modal sendiri seringkali dirasa kurang. Hutang, karena sifatnya lebih permanen dan lebih murah untuk diadakan, seringkali menjadi bagian penting dalam struktur modal perusahaan. Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:288),** keputusan pendanaan menyangkut keputusan tentang berapa banyak hutang yang akan digunakan, dalam bentuk apa hutang dan modal sendiri akan ditarik, dan kapan akan memperoleh dana-dana tersebut.

Salah satu keputusan penting dari seorang manajer keuangan dalam kaitannya dengan keberlangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan atas struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, yang berarti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi dimana pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Kebijakan struktur pendanaan yang tepat akan meningkatkan harga saham perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang sahampun meningkat. Keputusan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan

dalam melakukan aktivitas operasinya selain juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan dan konsekuensinya.

Struktur modal merupakan pilihan suatu pendanaan antara utang dan ekuitas. Banyak model yang digunakan untuk menjelaskan mengenai perilaku pendanaan perusahaan. Teori yang menjelaskan hal tersebut antara lain adalah *static-trade of theory* **(Modigliani and Miller, 1963)**, *pecking order theory* **(Myers, 1984)** dan teori keagenan **(Jensen and Meckling, 1976)**.

Teori *static trade-off* muncul karena penggabungan teori **Modigliani-Miller** yang memasukkan biaya kebangrutan dan biaya agensi. Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian, struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar **(Agus Sartono, 2001:247)**. Sementara teori *pecking order***(Myers 1984 dalam Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:308)** menyatakan bahwa teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik (*asymmetric information*), suatu istilah yang menunjukan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko dan nilai perusahaan) daripada pemodal publik. Informasi asimetrik ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal ataukah eksternal. Disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan

hierarki sumber dana yang paling disukai. Sesuai dengan teori ini maka investasi akan dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu, kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal.

Adapun teori keagenan yang dikemukakan oleh **Jensen and Meckling (1976) dalam Joni dan Lina (2010)**, yang menyebutkan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan (*principal*). Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Biaya yang ditimbulkan dari pengawasan yang dilakukan oleh manajemen disebut biaya agensi. Menurut **Tarjo (2005) dalam Joni dan Lina (2010)**, mengemukakan tiga cara untuk meminimalkan biaya agensi, yaitu : 1) meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, 2) mengurangi *free cash low* yang dikuasai oleh manajemen, salah satu caranya dengan pembagian dividen, dan 3) meningkatkan *leverage* perusahaan. Dengan diadakannya pendanaan eksternal yang berupa hutang diharapkan biaya yang dikeluarkan oleh pihak pemegang saham sehubungan dengan pengawasan manajemen dapat berkurang karena pihak kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan dalam hal ini manajemen sebagai eksekutif organisasi akan melakukan pengawasan guna mendapatkan keyakinan tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Dengan kata lain, hutang mampu memperkecil biaya agensi.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan **(Hanafi, 2004:374 dalam Bram Hadianto dan Christian**

Tayana, 2010). Tanpa adanya laba, perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal **(Gitman, 2006:61 dalam Bram Hadianto dan Christian Tayana, 2010)**.

Kebijakan dividen pun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keputusan struktur modal. Kebijakan dividen yang dipilih oleh peneliti karena implikasi kebijakan ini akan langsung dirasakan bagi manajer keuangan yaitu harus menyediakan dana untuk membayar jumlah dividen yang tetap ini. Kebijakan dividen ini ada hubungan didalam penyediaan dana pada struktur perusahaan. Peneliti melakukan penelitian pada sektor keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peneliti memilih perusahaan perbankan karena perbankan merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat penyaluran kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan tagihan seperti pembayaran tagihan listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran tagihan lainnya.

Pemilihan sumber dana bank harus dilakukan secara tepat karena berkaitan dengan besar kecilnya biaya yang harus ditanggung. Besarnya biaya yang harus ditanggung sangat tergantung dari struktur modal dan modal sendiri.

Untuk dapat memberikan pelayanan dibidang jasa keuangan, bank tentu memerlukan dana. Pemenuhan dana bank ini berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Dana yang bersumber dari pihak internal yaitu dana yang diperoleh dari dalam bank (modal sendiri), antara lain setoran modal dari pemegang saham, cadangan laba, dan laba bank yang belum dibagi. Sedangkan dana yang berasal dari pihak eksternal adalah dana yang diperoleh dari luar bank (modal asing), bisa yang berasal dari masyarakat luas juga dari lembaga lainnya. Dana bank yang berasal dari masyarakat luas diperoleh dari simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito. Sedangkan dana yang bersumber dari lembaga lain antara lain berupa Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), pinjaman antar bank (*call money*), pinjaman dari bank-bank luar negeri, atau surat berharga pasar uang (SPBU).

Sesuai dengan gejala atau fenomena yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada awal tahun 2008 (Sumber:www.bi.go.id). Krisis tersebut pada awalnya bermula dari pertumbuhan *subprime mortgage* yang sangat pesat ketika The Fed (Bank Sentral Amerika Serikat) menurunkan suku bunga sebesar 1%-1,75%, yaitu sekitar tahun 2001-2004. Pada tahun 2007, The Fed mulai menaikkan suku bunganya hingga level 5.25%. Hal ini ternyata mengakibatkan banyak nasabah yang gagal bayar.

Secara umum, kinerja bank umum dan syariah, pasar modal, lembaga keuangan nonbank lainnya dan sistem pembayaran cukup mengesankan pada semester I-2008. Kinerja perbankan, yang merupakan industri terbesar dalam sektor keuangan ditandai oleh permodalan yang cukup tinggi, ekspansi kredit

yang menggembirakan disertai dengan terjaganya kualitas kredit, sehingga rentabilitas dan likuiditas perbankan terpelihara.

Pada semester II-2008, sejalan dengan meningkatnya intensitas krisis global yang ditandai oleh bangkrutnya Lehman Brothers, bank investasi terbesar ke-4 di AS, kepercayaan terhadap sistem perbankan global sempat goyah. Meski eksposur perbankan dan lembaga keuangan Indonesia terhadap aset dan lembaga keuangan bermasalah di tingkat global, imbas ke domestik tetap terasa melalui penarikan dana asing dari instrumen keuangan domestik. Kondisi likuiditas global yang ketat berimbas pada segmentasi dan relatif ketatnya likuiditas pada beberapa bank domestik, meskipun secara sistem likuiditas tetap mencukupi (Sumber:www.bi.go.id).

Sistem pembayaran nasional tetap terjaga kelancarannya ditopang oleh kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan BI, sehingga permasalahan gagal bayar Bank Century tidak berdampak secara sistemik. Sedangkan lembaga keuangan lainnya seperti dana pensiun dan asuransi belum terpengaruh imbas krisis global tersebut. Secara umum, meskipun mengalami ujian berat pada semester II-2008, daya tahan sistem keuangan relatif terjaga sehingga fungsi perbankan dan lembaga keuangan lainnya dalam membiayai pembangunan domestik tetap berjalan dengan cukup baik, didukung oleh sistem pembayaran nasional yang dapat diandalkan (Sumber:www.bi.go.id).

Daya tahan Bank Umum tercermin dari terjaganya indikator kinerja. Terlebih lagi ekspansi kredit yang semakin meningkat terbukti kondusif dalam pembiayaan perekonomian domestik. Namun, ekspansi kredit yang lebih tinggi

dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut terjadi di tengah ketatnya likuiditas global sehingga mempengaruhi likuiditas antarbank. Meski secara industri likuiditas mencukupi, kecenderungan segmentasi antarbank yang meningkat sempat menjadikan likuiditas antarbank ketat. Rentabilitas bank cukup terjaga didukung kualitas kredit yang baik, meskipun suku bunga dana relatif meningkat. Permodalan bank tercatat masih jauh di atas *benchmark* internasional, meski relatif menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejalan dengan ekspansi kredit untuk pembiayaan ekonomi domestik (Sumber:www.bi.go.id).

Berikut merupakan tabel nilai rata-rata perkembangan profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR), dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada sektor keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2010 :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Perkembangan Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)
Pada Sektor Keuangan Bank
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010

Tahun	Profitabilitas (ROA)	Kebijakan Dividen (DPR)	Struktur Modal *Debt to Equity Ratio*
	(%)	(%)	(%)
2006	30,69	264,02	8,91
2007	32,23	211,15	9,19
2008	-101,01	146,43	10,17
2009	28,38	175,45	9,42
2010	36,95	234,65	8,65

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan struktur modal yang diukur dengan rasio *Leverage Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. Kenaikan rasio yang terjadi pada tahun 2008 memperlihatkan tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham menjadi semakin rendah dan semakin rendah pula tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan.

Dampak dari kenaikan struktur modal tersebut mengakibatkan profitabilitas dan kebijakan dividen yang menurun drastis pada sektor keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Sektor Keuangan Bank yang terdaftar di BEI, dengan judul: **"Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis merinci masalah sebagai berikut :

a. Penurunan drastis profitabilitas yang terjadi pada tahun 2008 pada sektor keuangan Bank umum memperlihatkan pula peningkatan kredit yang lebih

besar, tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham menjadi semakin rendah.

b. Secara umum kebijakan dividen pada sektor keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga tingkat *leverage* mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun penulis mengambil perumusan masalah pada latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI.
b. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI.
c. Bagaimana perkembangan struktur modal pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI.
d. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian mengenai profitabilitas dan kebijakan dividen pengaruhnya

terhadap struktur modal pada sektor keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
b. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
c. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas dasar pemikiran bagi permasalahan yang dibahas, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis, perusahaan, investor, maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan penelitian ada dua, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaaan Praktis

Bagi perusahaan (emiten), penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keputusan pendanaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menetapkan keputusan pendanaannya agar mencapai struktur modal yang optimal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu manajemen penelitian ini mungkin akan menambah pengetahuan tentang pengambilan keputusan yang berhubungan dengan struktur pendanaan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Untuk penulis sendiri, merupakan tambahan pengetahuan akan keadaan dunia usaha pada umumnya, terutama mengenai manajemen keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 31 Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Pengambilan data melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD tahun 2006-2011) yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, terhitung dari bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :**																								
	a. Persiapan judul	■	■	■	■																				
	b. Persiapan teori		■	■	■	■																			
	c. Pengajuan judul penelitian					■																			
	d. Menentukan tempat penelitian			■	■	■																			
2.	**Usulan Penelitian**					■	■	■	■	■	■	■													
3.	**Pengumpulan Data**					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4.	**Pengolahan Data**					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
5.	**Penyusunan Laporan Penelitian**																	■	■	■	■	■	■	■	■